**BAB I**

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Strategi merupakan upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan. Strategi adalah mengenal tujuan khusus. Strategi merupakan susunan, tujuan dan waktu. Jika dihubungkan dengan proses belajar, strategi adalah lingkup dan urutan lingkungan pengajaran tertentu. Pada kegiatan ini juga termasuk di dalamnya pengajaran tertentu. Yang dimaksud strategi menumbuhkan karakter adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dan orang tua untuk mencapai tujuan yaitu membentuk anak di usia dini yang berkarakter, yang mempunyai kepribadian yang membedakan dengan yang lain.

Pendidikan merupakan bagian hidup dan kehidupan manusia. Pendidikan juga merupakan pengajaran di setiap sekolah yang akan membimbing dan mengarahkan agar siswa dapat meningkatkan kualitas serta menumbuhkembangkan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.[[1]](#footnote-1) Karena dengan pendidikan kehidupan individu dapat diubahkan ke yang lebih baik. Pendidikan pada dasarnya adalah suatu usaha menyiapkan peserta didik untuk menghadapi lingkungan yang akan selalu mengalami perubahan. Dengan pendidikan peserta didik diharapkan dapat meningkatakan kualitas hidupnya begitu pun dengan masayarakat.

Prinsip utama PAK adalah learning to know, learning to do,and learning

A

to be. Pendidikan Agama Kristen seharusnya untuk menuju menanamkan nilai- nilai kristiani, Pendidikan Agama Kristen dilaksanakan di sekolah.[[2]](#footnote-2) [[3]](#footnote-3) Dengan pemahaman yang baik akan nilai-nilai kristiani, seseorang akan memunculkan karakter, perilaku yang baik, serta bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Sebaliknya seseorang yang kurang paham tentang nilai-nilai kristiani tentu akan memunculkan karakter yang tidak baik, serta tidak bisa bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Oleh dari itu, saat ini yang semakin menguatirkan adalah perkembangannya karakter yang bertentangan dengan nilai-nilai kristiani.

Memang harus dipahami bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Kristen memiliki peran yang amat penting dalam diri setiap individu, karena pembelajaran bersebut bertitik tolak pada Alkitab yang merupakan panutan dan pemandu untuk mengubah hidup seseorang melalui pembentukan pola pikir kejiwaan dan karakter kristiani yang semestinya. Dengan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, siswa dapat hidup berkualitas dan bermutu dalam intelektual maupun karakter penerapan nilai-nilai kristiani, serta mampu hidup tampil beda layaknya seorang yang telah mendapat pembelajaran PAK dibanding dengan siswa yang tidak mendapatkan pembelajaran PAK. Proses pembelajaran PAK merupakan pengenalan nilai kristiani dan pengintemalisasian nilai kristiani ke dalam karakter siswa sehari-hari melalui aktivitas belajar PAK. Pada dasarnya kegiatan pembelajaran PAK. Akan tetapi siswa lebih peduli dan menginternalisasi nilai kristiani untuk menjadikan

karakter. Sehingga pembelajaran PAK menentukan kerangka dan wadah dalam pembentukan karakter kristiani seutuhnya, karena dengan pembelajaran PAK maka tepola karakter yang baik. Pembentukan karakter berawal sejak dalam kandungan sebab sudah mulai terproses dan ketika masuk sekolah karakternya terpola melalui pembelajaran PAK, dengan harapan agar serta mampu hidup tampil beda dengan siswa lainnya yang tidak mempelajari pembelajaran PAK bahkan dapat menjadi contoh yang baik bagi teman sebayanya.

Sebab, yang dituntut adalah iman percaya dalam Kristus, yakni menampakkan karakter kristiani, yang mengacu pada Kristus sendiri. Sehingga karakter yang diterapkan siswa, layaknya sebagai murid Kristus yang telah mempelajari pembelajaran PAK, misalnya mampu berkata jujur, bertanggung jawab bahkan tampil percaya diri. Mengapa nilai-nilai Agama Kristen yang telah dipelajari tidak diimplementasikan di kalangan siswa? Terbukti bahwa siswa yang telah mempelajari PAK tidak mengimplementasikannya semakin menjadi sorotan. Salah satunya adalah semakin banyaknya pelanggaran siswa yang sudah tidak memiliki etiket terhadap yang lebih dari tua darinya. Sebab di dalam diri siswa sudah terjadi pergeseran nilai-nilai agama kristiani yang semakin jauh sehingga masalah tersebut sepertinya sudah menjadi hal biasa, padahal kekeliruan siswa dihindari oleh setiap individu bukan dinikmati.

Siswa secara umum baik sekolah swasta maupun sekolah negeri yang berlabel Kristen memperlihatkan pelanggaran nilai-nilai hidup kristiani yang sedang dalam proses perubahan. Siswa SMP secara umum dewasa ini, nampaknya lebih bertoleransi terhadap gaya hidup scmaunya. Contoh karakter yang tidak

bertanggung jawab adalah tidak menyelesaikan tugas yang diberikan tepat waktu, lambat pulang ke rumah jika jam pelajaran sudah sesuai, tidak mengefisienkan waktu dengan baik, berkelahi, pergaulan bebas, membolos sekolah lalu nongkrong bersama di sepanjang jalan atau bersembunyi di tempa-tempat yang jauh dari keramaiaan sambil mencoba hal-hal yang baru sifatnya negatif. Hal sama dengan pelanggaran karakter tidak bertanggung jawab yang siswa lakukan yakni ketika pembelajaran sementara berlangsung di dalam kelas, kebanyakan siswa angkat- angkat kaki ke atas kursi serta ramai di kelas ketika proses pembelajaran berlangsung. Adapun contoh kasus pelanggaran siswa SMP yang melanggar karakter bertanggung jawab yakni mengendarai motor dengan ngebut-ngebutan tanpa peduli dengan orang pengendara lainnya. Perilaku yang di kalangan anak sekolah, khususnya SMP, menjadi persoalan yang terus mendapat perhatian khusus. Meningkatnya pelanggaran karakter tidak jujur misalnya: mencuri, tidak masuk sekolah, sering bolos, menyontek ketika ujian, meminta uang sekolah pada orang tua melebihi dari yang seharusnya. Hal tersebut bagi diri siswa sudah tidak asing lagi ditemukan bahkan menjadi kesenangan dan membuatnya merasa percaya diri untuk melakukan. Contoh karakter yang tidak percaya diri yakni tidak menghargai atau tidak menghormati lebih tua darinya,[[4]](#footnote-4) merupakan beberapa pelanggaran yang banyak menimpa kehidupan siswa SMP. Data berdasarkan hasil diskusi dengan seorang guru di SMPN 2 Tikala Kayurame mengatakan bahwa siswa di sekolah tersebut sebagian besar sudah tidak menghargai gurunya, orang tuanya, sudah tidak memiliki etika, sehingga apa pun yang ingin dia lakukan kalau

menurut dia baik dia lakukan walaupun menurut orang lain tidak,[[5]](#footnote-5) tidak senang menjadi diri sendiri, tidak percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki tidak konsisten dengan keputusan yang diambil. Contoh pelanggaran karakter tidak mengimplementasikan nilai-nilai agama kristiani yang siswa lakukan, memperlihatkan bahwa telah teijadi pergeseran nilai-nilai agama kristiani di kalangan siswa SMP.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini berjudul “Strategi Guru PAK Dalam Menumbuhkan Karakter Pada Diri siswa kelas VII Di SMP NEGERI 2 Tikala Kayurame, Toraja Utara”.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan latar belakang di atas dapat dikatakan bahwa:

1. Apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhana karakter pada diri siswa kelas VII di SMPN 2 Tikala Kayurame, Toraja Utara?
2. Bagaimana Strategi Guru PAK dalam menumbuhkan karakter pada diri siswa kelas VII di SMPN 2 Tikala Kayurame, Toraja Utara?
3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas maka yang menjadi tujuan penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis tentang strategi Guru PAK dalam menumbuhkan karakter pada diri siswa kelas VII di SMPN 2 Tikala Kayurame Toraja Utara.
2. Untuk menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhana karakter pada diri siswa kelas VII di SMPN 2 Tikala Kayurame Toraja Utara.
3. Manfaat Penelitian
4. Manfaat Akademis

Tulisan semoga menjadi referensi bagi Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri (STAKN) Toraja yang akan memperkaya wawasan dalam bidang Pendidikan Agama Kristen(PAK), secara khusus dalam mata kuliah Pendidikan Karakter, Strategi Pembelajaran PAK, PAK Anak dan Remaja, dan PAK Kontekstual.

1. Manfaat Praktis
2. Sebagai bahan masukan ilmiah bagi guru di SMPN 2 Tikala Kavurame. Toraja Utara.
3. Sebagai bahan guru untuk bekerja lebih baik dalam mengemban tugasnya.
4. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti yang lain untuk mengembangkan hasil penelitian di daerah lain.
5. Metode Penelitian

Penulisan ini adalah metode penelitian kualitatif dengan tiga pendekatan,

yaitu:

1. Observasi yakni apa yang diamati di lapangan.
2. Wawancara merupakan pertemuan yang lebih dari satu, melaksanakan tanya jawab.
3. Kepustakaan yang berhubungan dengan topik.
4. Sistematika Penulisan

BAB I: Pendahuluan yang mendeskripsikan latar belakang masalah, rumusan

masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, metode penulisan, sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Teori yang terdiri dari kerangka tcortitis Strategi Guru PAK

dalam menumbuhkan karakter pada diri siswa kelas VII SMPN 2 Kayurame, dan apa faktor-faktor yang mempengaruhi strategi mengajar.

BAB III: Metode penelitian yang menyangkut gambaran umum lokasi dan jenis

penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian berupa daftar wawancara (interview) serta teknik analisis data,

BAB IV : Pemaparan hasil penelitian dan analisis pembahasan.

BAB V : Bagian penutup yang memuat kesimpulan dan saran.

1. Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan baru (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2008), him. 97-98. [↑](#footnote-ref-1)
2. Jhon M. Nainggolan, Aferrfadl Guru Agama Kristen (Bandung: Generasi Info Media, 2007), him. 14. [↑](#footnote-ref-2)
3. E. M. Budhiadi Henock, Pendidikan Agama Kristen Selay ang Pandang (Bandung, Bina Media Informasi, 2007), him 3. [↑](#footnote-ref-3)
4. Jamal Ma’mur Asmani, Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja Di Sekolah (Yogyakarta: Buku Biru, 2012), him 106-122. [↑](#footnote-ref-4)
5. s Hasil wawancara dengan garu SMPN 2 TIKALA KAYURAME “M” pada tanggal 16 maret 2019. Pukul 09:20 [↑](#footnote-ref-5)